

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Aceh yang diapit oleh lintas Banda Aceh dan Medan. Berdasarkan sejarahnya Kota Lhokseumawe dikenal dengan Kota *Petro Dollar*, hal tersebut berdasarkan wilayah Kota Lhokseumawe pada zaman dahulu merupakan lokasi aktif yang digunakan sebagai ekspor gas alam terbesar di dunia pada tahun 90-an. Kinerja ekspor dari PT Arun sangat tinggi dan berhasil merajai ekspor gas alam terbesar di dunia, dari banyaknya cadangan gas dan aktivitas kinerja ekspor tersebut, akhirnya Lhokseumawe mendapat julukan sebagai kota *Petro Dollar* (Auliza, R. 2022). Pada masa tersebut tentunya aktivitas dan pertumbuhan masyarakat juga kian meningkat pesat, dimana kebutuhan sandang dan pangan juga mengiringi akibat dari pertumbuhan jumlah masyarakat yang bekerja di perusahaan-perusahaan yang terdapat di Kota Lhokseumawe, sehingga pada saat itu juga ikut tumbuh area-area perdagangan yang di kenal sebagai pasar atau pajak (sebutan masyarakat) di Kota Lhokseumawe.

Di Kota Lhokseumawe sangat banyak terdapat pasar yang merupakan area induk tempat terjadinya interaksi jual beli. Beberapa diantaranya dapat kita jumpai di pinggir jalan lintas maupun wilayah pelosok hingga pusat perkotaan. Salah satu pasar yang aktif digunakan hingga saat ini oleh masyarakat Kota Lhokseumawe yaitu Pasar Batuphat Kota Lhokseumawe yang berlokasi di Batuphat Timur, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Lokasi pasar ini berada di pinggir jalan raya yang menyediakan barang dan keperluan pokok rumah tangga maupun sandang. Lokasi pasar ini bersebelahan dengan kompleks perusahaan Pertagas Arun, dengan perannya sebagai pasar utama sejak daerah Kota Lhokseumawe memiliki aktivitas perusahaan multinasional yang berkembang pada awal tahun 80-an hingga mencapai puncaknya pada tahun 90-an (Auliza, R. 2022).

Menurut sejarah, Pasar Batuphat ini hadir dikarenakan industri Migas Arun dengan konsumen utamanya merupakan warga kompleks PT. Arun dan masyarakat Kota Lhokseumawe. Pasar ini berdiri awalnya dengan kondisi lapak-lapak penjual sayur pada pagi hari, namun pada malam hari digunakan sebagai area kuliner. Jika dikaji berdasarkan definisinya maka pasar memiliki arti sebagai tempat melakukan transaksi antara penjual dan pembeli barang maupun jasa. Pasar juga sering ditandai dengan terdapatnya kegiatan transaksi atau jual beli. Peran pasar dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sumber mata pencaharian masyarakat setempat, selain itu pasar juga bermanfaat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, kebudayaan dan lainnya. Keberadaan pasar semestinya harus tetap dijaga, sebab para pedagang baik itu dari skala kecil hingga pedagang menengah bergantung terhadap pemasukan dari pasar tersebut. Pasar Batuphat Kota Lhokseumawe merupakan pasar tradisional yang tervisualkan pada bangunan kios-kios atau gerai yang di buka oleh suatu pengelola pasar maupun penjual dan juga berdasarkan bahan-bahan yang di jual pada dasarnya adalah bahan-bahan pokok seperti ikan, sayuran, daging, telur, pakaian, barang elektronik, dan lain-lain sebagainya.

Pasar Batuphat ini merupakan satu-satunya pasar pada daerah Batuphat Timur dengan lokasi strategis. Aktivitas yang terjadi cenderung ramai pada kawasan pasar ini apalagi di waktu akhir pekan pada saat pedangan memasok barang dari luar daerah dan pasar murah, sehingga keberadaan pasar ini sangat penting untuk diperhatikan kembali, hal ini menjadi penting tentang bagaimana kelayakan pasar terhadap pemenuhan penataan ruang dagang di Pasar Batuphat tersebut, mengingat bahwa pasar Batuphat ini merupakan salah satu penunjang kebutuhan dan perekonomian masyarakat. Dibandingkan dengan pasar yang terdapat di Kota Lhokseumawe maka pasar Batuphat ini merupakan salah satu pasar yang sangat mudah diakses dibandingkan pasar lainnya, sehingga kondisi dan lokasi yang tidak sesuai sangat menjadi pusat perhatian dan ketidaknyamanan pada masyarakat umumnya, hal ini juga akan berdampak pada citra kota dan juga kualitas pasar di Kota Lhokseumawe.

Diketahui bahwa pasar Batuphat merupakan pasar yang di *re-branding* oleh

mentri BUMN yakni Erick Thohir, beliau mengatakan bahwa “pasar tradisional di Aceh harus naik kelas dan “*go digital*” salah satunya dengan dilakukannya *re-branding* dan juga meningkatkan pendampingan pedagang dengan meningkatkan inovasi ekonomi dan keuangan, dalam hal ini melalui Bank BSI mentri BUMN tersebut melakukan *re-branding* dengan menjadikan seluruh pedagang di pasar Batuphat sebagai nasabah Bank BSI, demikian ujarnya pada saat mengunjungi Pasar Batuphat bersama Presiden Jokowi dan rombongan (CNBC Indonesia, 2023). Hal ini sangat di sayangkan kondisi Pasar Batuphat dengan ketidakteraturannya antara retail para pedagang yang seharusnya dilakukan penentuan ulang yang lebih efisien. Penaatan juga di butuhkan pada pola sirkulasi dan pengerasan pada bangunan utama pasar. Penataan ruang dagang pada pasar tradisional seringkali tidak tertata rapih dan masih terkesan kumuh, sehingga tidak sedikit dari para pengunjung yang berbelanja di tempat lain seperti ke *supermarket*, maka dari itu penataan ruang dagang perlu di perhatikan dan di tata dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan agar terciptanya ruang dagang pada pasar yang lebih baik dan mendukung program *re-branding* yang disampaikan oleh mentri BUMN.

Pasar Batuphat ini merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat Kota Lhokseumawe terutama masyarakat yang berada di sekitarnya. Pasar Batuphat ini sangat banyak di kunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari luar daerah dikarenakan lokasi pasar tersebut berada di jalan lintas antara Banda Aceh dan Medan dan juga harga barang pada pasar ini menurut masyarakat sekitar lebih murah di bandingkan dengan pasar lain yang terdapat di Kota Lhokseumawe, tentunya lokasi pasar ini sangat strategis dan juga mudah di akses oleh warga sekitar. Pemilihan objek penelitian pada Pasar Batuphat ini didasari dengan ketertarikan penulis tentang kondisi pasar yang masih belum tertata dengan baik namun jumlah pengunjung sangat banyak hingga memadati seluruh area pasar. Hal tersebut dikarenakan pada wilayah Batuphat pasar ini merupakan pasar induk/utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga menurut penulis perlu dilakukan kajian kesesuaian penataan pasar terhadap dan kelayakan suatu fasilitas umum yang terdapat di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan ketertarikan terhadap objek bangunan yang sudah dijelaskan diatas maka dalam hal ini timbul permasalahan-permasalahan yang kerap sekali terjadi hingga mengganggu aktivitas penggunanya atau masyarakat setempat, di mulai dengan kondisi penataan pasar yang tidak teratur yang diakibatkan oleh adanya pedagang yang membuka lapak lesehan dan tidak pada tempatnya (pedagang ekstra), hingga genangan air pada saat hujan turun yang mengakibatkan kondisi pasar menjadi kotor dan bau. Hal ini juga berdampak kepada lingkungan yang tidak sehat dan kurang terawat, hingga pada beberapa kondisi terjadi pencemaran udara akibat bau tidak sedap yang bersumber dari sampah organik basah yang berasal dari sisa-sisa sayuran di pasar Batuphat. Kemudian posisi dan kondisi pada bangunan utama tidak efisien untuk di lalui pengguna karena sirkulasi antar bangunan kayu yang terlalu sempit sehingga sirkulasi antar manusia tidak optimal, hal ini juga dapat mempersulit evakuasi pada saat terjadinya kebakaran atau reruntuhan bangunan akibat bencana gempa bumi. Menurut SNI-8152 tahun 2021 tentang Pasar Rakyat bahwa secara umum penataan sirkulasi harus dapat mempermudah pengunjung untuk bergerak leluasa. Selain itu, secara teknis penataan ruang, akses dan zonasi harus terintegrasi dan saling menunjang untuk pemerataan dan menghindari pemusatan aktifitas di area tertentu.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai penataan ruang dagang, yaitu penelitian oleh Maharani *et al* (2020) yang berjudul “Penataan Ruang Dagang Pada Perancangan Pasar Wisata Kota Batu” menyatakan bahwa untuk mewujudkan pasar tradisional yang lebih baik dan mengembalikan zona saing terhadap pasar *modern* dengan memaksimalkan salah satu fasilitasnya yaitu pada penerapan penataan ruang dagang yang telah ditentukan dari kriteria-kriteria, yaitu pembagian setiap zona terhadap tempat penjualan bahan pangan basah, kering, siap saji, kemudian pemberian papan identitas pada setiap tempat penjualan, dan lebar sirkulasi pada pasar tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan dalam melakukan proses penelitian terkait penataan ruang dan zonasi pasar tradisional hingga penataan sirkulasi yang optimal untuk menjadi pertimbangan pasar layak guna dan sesuai standar yang sudah ditentukan oleh

pemerintah demi kenyamanan penggunaannya di kemudian hari. Selain itu pemilihan lokasi pasar ini juga dikarenakan sejarah yang dimiliki oleh pasar ini sebagai saksi pertumbuhan perekonomian di Kota Lhokseumawe sejak tahun 80-an hingga saat ini. Hal ini penting untuk dijadikan momentum bagi masyarakat Lhokseumawe sebagai pengingat sejarah kota dan juga perkembangan perekonomian. Sehingga suatu saat nanti bisa dilakukan kajian dan penelitian lanjutan terkait peran pasar dalam sisi sejarah dan perekonomian di Kota Lhokseumawe.

Pengumpulan data awal menunjukkan integrasi antar elemen tata ruang dan sirkulasi sebagai penunjangnya belum berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada persebaran pengunjung Pasar Batuphat yang tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa penataan ruang Pasar Batuphat belum cukup baik dan sesuai dengan yang disyaratkan dalam SNI-8152 tahun 2021 tentang Pasar Rakyat serta teori tentang tata ruang pasar menurut (Habiburrahman, *et al.*, 2017). Maka dari itu dilakukan penelitian terkait penataan ruang dagang Pasar Batuphat yang meliputi elemen tata ruang dalam agar dapat menghasilkan rekomendasi terkait penataan pasar yang lebih layak dan sesuai dengan standar yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian *existing* penataan ruang dagang Pasar Batuphat Kota Lhokseumawe berdasarkan persyaratan yang terdapat dalam peraturan dan teori-teori arsitektur?
2. Bagaimana strategi dalam penataan kembali pada ruang dagang Pasar Batuphat Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memperhatikan permasalahan yang berkaitan dengan pasar tradisional terutama pada penataan ruang dagang seperti berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kesesuaian *existing* pada penataan ruang dagang Pasar Batuphat Kota Lhokseumawe berdasarkan persyaratan yang terdapat dalam peraturan dan teori-teori arsitektur.
2. Untuk menganalisis strategi dalam penataan kembali pada ruang dagang Pasar Batuphat Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang penerapan penataan ruang dagang yang sesuai pada pasar dan juga dapat menjadi bahan rujukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi para pembaca maupun penulis sendiri dalam memahami terkait penataan ruang dagang pada pasar yang sesuai SNI serta standar sarana dan prasarana pasar.

3. Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain yang tertarik pada kajian pasar tradisional khususnya terhadap penataan ruang dagang pada pasar sesuai standar yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini memfokuskan pada penataan ruang dagang Pasar Tradisional Batuphat yang berlokasi di Batuphat Timur, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.

1.6 Sistematika Penyusunan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki sub masing-masing, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian.

2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung/berkaitan dengan penataan ruang dagang

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

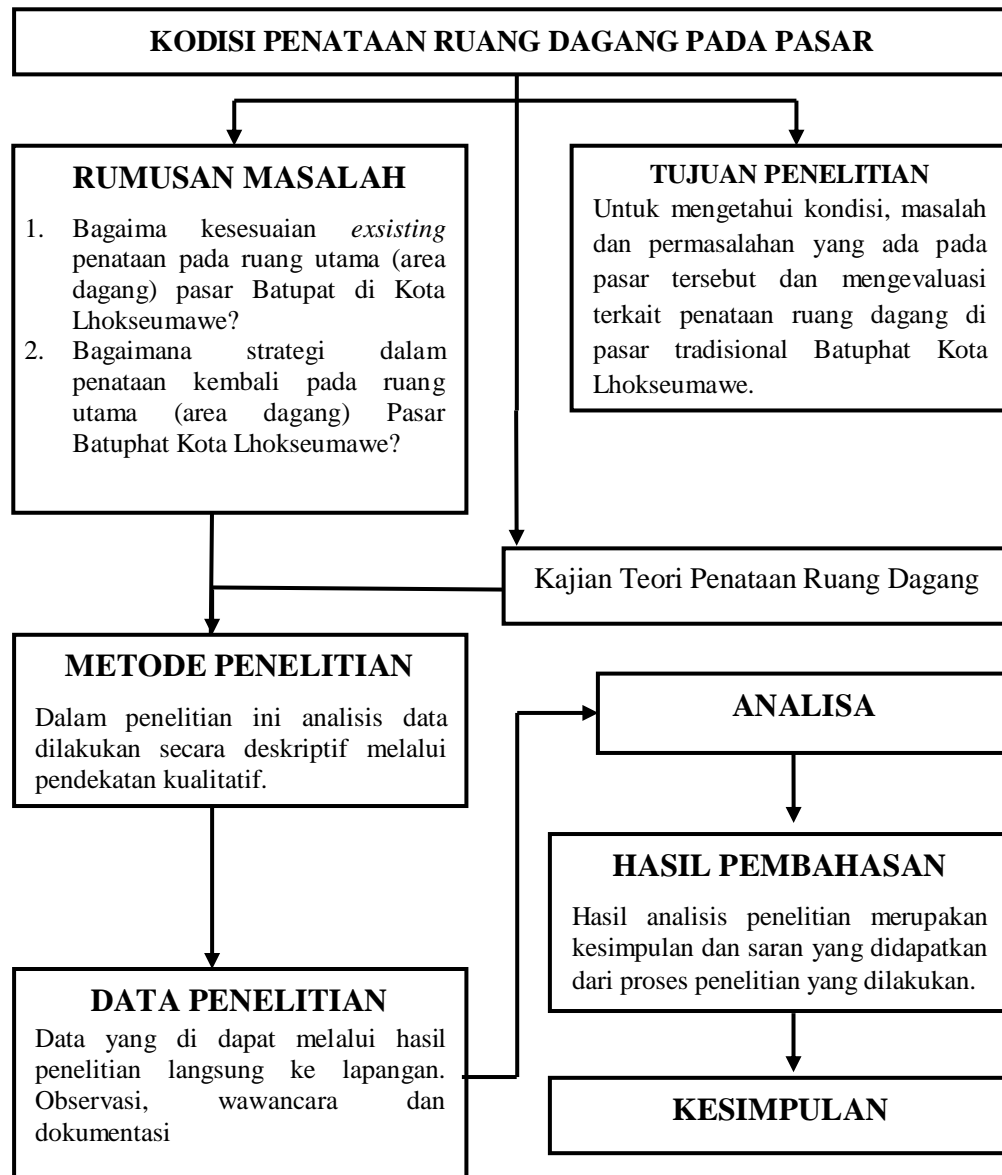
4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang analisis penelitian dan hasil yang telah diteliti

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi pembahasan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka pikiran
Sumber: Analisis penulis (2022).